



**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN
PENDAMPING ASI DENGAN STATUS GIZI PADA BAYI USIA 6-12 BULAN
DI POSYANDU KENANGA KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2018**

Wike Sri Yohanna¹, Afiska Prima Dewi²

¹ Program Studi D4 Kebidanan, STIKes Aisyah Pringsewu Lampung

² Program Studi Gizi, STIKes Aisyah Pringsewu Lampung

Email: afiska.pd@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pendidikan dan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI. Semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI maka diharapkan perilaku ibu dalam memenuhi status gizi pada bayi akan semakin baik dan meningkatkan status gizi bayi tersebut.

Tujuan dari penelitian adalah diketahuinya hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan yang ada di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 sebanyak 157 orang, jumlah sampel sebanyak 157 orang, teknik sampling yang digunakan adalah total populasi. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan chi square.

Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan pendidikan (p -value = 0,010 dan OR = 3,442) dan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (p -value = 0,010 dan OR = 3,612) dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018.

Saran, hasil penelitian dapat digunakan oleh masyarakat sebagai tambahan pengetahuan tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Status Gizi

I. PENDAHULUAN

Masalah gizi kurang adalah masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatansaja. Masalah gizi kurang disamping merupakan sindroma kemiskinan yang erat kaitannya dengan masalah

ketahanan pangan tingkat rumah tangga juga menyangkut aspek pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat [25]

Dampak jangka pendek gizi kurang terhadap perkembangan anak adalah gangguan perkembangan dan pertumbuhan, sedangkan dampak jangka panjang adalah penurunan *Intellectual Quotient (IQ)*, penurunan

perkembangan kognitif, penurunan integrasi, gangguan pemusatan perhatian, gangguan penurunan rasa percaya diri dan tentu saja merosotnya prestasi akademik di sekolah dan akan mengancam jiwa dan pada jangka panjang akan menjadi ancaman hilangnya sebuah generasi penerus bangsa [26]

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* tahun 2012 menunjukkan, penderita gizi kurang yang berpotensi menjadi gizi buruk pada bayi di dunia meningkat jumlahnya dari 1,8 juta jiwa pada tahun 2010 dan meningkat di tahun 2011 menjadi 2,3 juta jiwa. Menurut *WHO* angka prevalensi yang menunjukkan kekurangan asupan makanan bergizi dan tingginya angka kesakitan penyakit infeksi akibat gizi kurang pada bayi sebesar 90% terjadi pada negara-negara berkembang seperti Asia dan Afrika [10]

Masalah gizi pada bayi menurut Ditjen Penelitian dan Pengembangan Gizi Kementerian Kesehatan RI tahun 2012 masih terjadi di 77,3% kabupaten dan 56% kota di Indonesia. Data tersebut juga menyebutkan bahwa pada 2013 sebanyak lima juta Bayi (27,5%) mengalami gizi kurang, dimana 3,5 juta (19,2%) diantaranya berada pada tingkat gizi kurang dan 1,5 juta (8,3%) sisanya mengalami gizi buruk [11]

Survey yang dilakukan oleh UNICEF pada tahun 2013, melaporkan bahwa bayi penderita gizi kurang di Indonesia pada tahun 2012/2013 naik menjadi 2,3 juta dibanding sebelumnya pada tahun 2011/2012 yang berjumlah 1,8 juta. Sedangkan, menurut Kementerian Kesehatan dalam Rancangan Aksi Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk 2012-2013, prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia adalah 27,5%. [10]

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) oleh Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 status gizi pada bayi di Provinsi Lampung berdasarkan indikator BB/TB dengan prevalensi sangat kurus secara nasional tahun 2013 masih cukup tinggi yaitu 6,0% dan tidak banyak perbedaan dengan keadaan 2010 sebesar 6,2%. [11]

Status gizi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pendidikan dan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI. Semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI maka diharapkan perilaku ibu dalam memenuhi status gizi pada bayi akan semakin baik dan meningkatkan status gizi bayi tersebut [25]

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik mengambil melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang berbentuk mengklasifikasikan suatu data [15].

2. Waktu dan Tempat penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2014. Lokasi penelitian dilakukan di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018.

3. Subjek Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan yang ada di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 sebesar 157 orang.

Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 157 orang, sampel diambil dengan metode total populasi.

4. Pengumpulan data

Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisa. Analisa data dilakukan menggunakan distribusi frekuensi prosentase univariat dan bivariat.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Pendidikan

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi pendidikan ibu di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Pendidikan	Frekuensi	N
Rendah	123	78,3
Tinggi	34	21,7
Jumlah	157	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden

berdasarkan pendidikan lebih tinggi pada kategori rendah yaitu sebanyak 123 orang (78,3%), sedangkan pendidikan tinggi sebanyak 34 orang (21,7%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang baik	107	68,2
Baik	50	31,8
Jumlah	157	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berdasarkan pengetahuan lebih tinggi pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 107 orang (68,2%), sedangkan pengetahuan baik sebanyak 50 orang (31,8%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Status gizi	Frekuensi	%
Kurang	65	41,4
Baik	92	58,6
Jumlah	157	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar status gizi bayi lebih tinggi pada kategori baik yaitu sebanyak 92 orang (58,6%), sedangkan gizi kurang sebanyak 65 orang (41,4%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pendidikan dengan status gizi bayi

Pendidikan	Status gizi				Total		P-value	OR 95 % CI
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	58	47,2	65	52,8	123	100	0,010	3,442
Tinggi	7	20,6	27	79,4	34	100		(1,394-8,495)
Jumlah	65	41,4	92	58,6	157	100		

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 123 orang ibu dengan pendidikan rendah, ada sebanyak 58 orang (47,2%) memiliki bayi dengan status gizi kurang. Sedangkan dari 34 orang ibu dengan pendidikan tinggi ada sebanyak 27 orang (79,4%) memiliki bayi dengan status gizi baik. Hasil uji statistik *chi square*

didapat nilai p value $< \alpha$ yaitu $0,010 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, ada hubungan pendidikan ibu dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di tahun 2014. Nilai OR 3,442 yang berarti responden dengan pendidikan rendah memiliki peluang sebesar 3,442 kali untuk memiliki bayi dengan status gizi kurang dibandingkan responden dengan pendidikan tinggi.

b. Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Bayi

Tabel 4.5 Hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Pengetahuan	Status gizi				Total		P-value	OR 95 % CI
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang baik	54	50,5	53	49,5	107	100	0,000	3,612
Baik	11	22,0	39	78,0	50	100		(1,674-7,794)
Jumlah	65	41,4	92	58,6	157	100		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 107 orang ibu dengan pengetahuan kurang baik, ada sebanyak 54 orang (50,5%) memiliki bayi dengan status gizi kurang. Sedangkan dari 50 orang ibu dengan pengetahuan baik ada sebanyak 39 orang (78,0%) memiliki bayi dengan status gizi baik. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai p value $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, ada hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018. Nilai OR 3,612 berarti responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang sebesar 3,612 kali untuk memiliki bayi dengan status gizi kurang dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik.

PEMBAHASAN Pendidikan ibu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berdasarkan pendidikan lebih tinggi pada kategori rendah yaitu sebanyak 123 orang (78,3%) sedangkan pendidikan tinggi sebanyak 34 orang (21,7%). Artinya sebagian besar pendidikan ibu di

Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 dalam kategori tidak sekolah – SMP.

Menurut Siswanto (2003) pendidikan adalah segala sesuatu untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia, jasmaniah, dan rohaniah yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk pembangunan persatuan dan masyarakat adil dan makmur dan selalu ada dalam keseimbangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyunitentang faktor-faktor yang berhubungan dengan gizi bayi di Posyandu RW III Gendingan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta tahun 2005, dengan menggunakan metode penelitian non eksperimen desain korelasional dan pendekatan waktu *cross sectional*. Hasil uji *univariat* didapat mayoritas ibu-ibu memiliki pendidikan rendah sebesar 65,4%.

Menurut peneliti tingginya proporsi pendidikan ibu di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 dalam kategori rendah (tidak sekolah – SMP) dapat berkorelasi dengan rendahnya kemampuan responden dalam menangkap informasi tentang pemberian MP-ASI yang pernah diberikan petugas kesehatan. Selain itu rendahnya pendidikan juga dapat menyebabkan secara kognitif responden mengabaikan perilaku mencari informasi tentang MP-ASI.

Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berdasarkan pengetahuan lebih tinggi pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 107 orang (68,2%), sedangkan pengetahuan baik sebanyak 50 orang (31,8%). Artinya sebagian besar ibu di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 kurang mengetahui pengertian, tujuan pemberian, pengenalan, tahapan pemberian dan pola pemberian MP-ASI.

Menurut Djitowiyono (2010) makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan kepada bayi setelah cukup bulan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi yang diperlukan bagi bayi karena produksi ASI mulai berkurang dimana bayi secara perlahan-lahan dibiasakan dengan makanan orang dewasa. Makanan pendamping ASI adalah makanan pengganti air susu ibu yang berupa susu sapi atau sering disebut susu formula.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusumasari (2011) tentang hubungan

pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Juwiring Klaten. Hasil perhitungan uji univariat didapat sebagian besar ibu kurang mengetahui MP-ASI sebesar 66,3%.

Menurut peneliti tingginya proporsi pengetahuan ibu di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 dalam kategori kurang baik disebabkan karena meskipun sosialisasi tentang MP-ASI telah dilakukan oleh petugas kesehatan kepada ibu-ibu akan tetapi rendahnya pendidikan formal sebagian besar ibu menyebabkan rendahnya kemampuan ibu untuk menangkap materi dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh petugas kesehatan. Hal ini dapat menjadi faktor predisposisi ibu-ibu tidak mendapat objek yang jelas dalam hal ini pengetahuan tentang MP-ASI sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman ibu tentang gizi dengan baik.

Faktor kedua adalah sibuknya pekerjaan juga dapat menyebabkan ibu kurang aktif untuk mencari informasi tambahan tentang MP-ASI yang bisa diperoleh baik bertanya kepetugas kesehatan ataupun dari media-media elektronik seperti televisi dan radio serta media cetak seperti majalah, koran-koran dan lainnya. Menurut sebagian besar ibu, sibuknya pekerjaan menyebabkan kurangnya waktu untuk mencari informasi tentang MP-ASI. Selain itu pelaksanaan Posyandu di pagi hari bertepatan dengan jam kerja menyebabkan ibu lebih memilih bekerja daripada mengikuti penyuluhan.

Begitupun sebaliknya responden dengan pengetahuan baik kemungkinan dapat disebabkan karena ibu telah mendapat informasi tentang MP-ASI, berdasarkan hasil wawancara beberapa ibu mengatakan telah mendapat informasi tentang MP-ASI yang dapat diperoleh dari media-media informasi seperti televisi, majalah, koran-koran ataupun petugas kesehatan saat pelaksanaan posyandu sehingga mampu menjawab dengan baik pertanyaan pengetahuan tentang MP-ASI yang peneliti berikan.

Status gizi pada bayi usia 6-12 bulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar status gizi bayi lebih tinggi pada kategori baik yaitu sebanyak 92 orang (58,6%), sedangkan gizi kurang sebanyak 65 orang (41,4%). Artinya sebagian besar status gizi bayi di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 di atas KBM.

Menurut Suhardjo (2007), pengertian status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari pemakaian, penyerapan, dan penggunaan makanan. Keadaan kesehatan individu-individu atau kelompok-kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Himawan (2006) di di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang hasil penelitian didapat bahwa status gizi bayi terdiri dari status gizi buruk yaitu sebanyak 3 bayi (3,3 %), status gizi kurang sebanyak 14 bayi (15,6 %), dan status gizi normal sebanyak 73 bayi (81,1%).

Menurut peneliti tingginya proporsi status gizi bayi di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 dalam kategori baik disebabkan karena tercukupinya suplai konsumsi makanan, pangan dan bahan makanan yang mengandung nilai gizi oleh bayi yang diberikan oleh ibu dirumah. Menurut hasil wawancara didapat ibu mengatakan selama ini petugas kesehatan telah mensosialisasikan jenis makanan yang bernilai gizi dan pentingnya mengkonsumsi makanan yang mengandung nilai gizi serta akibat dari tidak tercukupinya suplai gizi. Adanya sosialisasi tersebut membuat ibu-ibu memiliki objek dalam hal ini pengetahuan tentang gizi yang dapat membentuk pola pikir (kognitif) ibu pentingnya pemenuhan suplai gizi pada bayi dan diaplikasikan dalam tindakan dengan memberikan asupan makanan bernilai gizi sesuai saran petugas kesehatan. Hal ini dapat menjadi faktor predisposisi status gizi bayi baik berdasarkan hasil penimbangan berat badan dibagi umur.

Adanya bayi dengan status gizi kurang dapat disebabkan kemungkinan pertama karena kurangnya dukungan ibu untuk secara teratur membawa bayi keposyandu dalam rangka memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta kurangnya kesadaran ibu untuk mematuhi anjuran petugas kesehatan agar memberikan asupan makanan yang bernilai gizi kepada bayi dirumah. Selain itu dapat dikarenakan adanya bias informasi hasil penimbangan bayi yang tidak *valid* karena *kalibrasi* timbangan yang tidak baik, kemungkinan bias hasil tersebut menyebabkan kesalahan dalam interpretasi hasil penimbangan berat badan bayi yang seharusnya naik menjadi tidak naik.

Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi pada bayi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 107 orang ibu dengan pengetahuan kurang baik, ada sebanyak 54 orang (50,5%) memiliki bayi dengan status gizi kurang. Sedangkan dari 50 orang ibu dengan pengetahuan baik ada sebanyak 39 orang (78,0%) memiliki bayi dengan status gizi baik. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai p value $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, ada hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018. Nilai OR 3,612 yang berarti responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang sebesar 3,612 kali untuk memiliki bayi dengan status gizi kurang dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik.

Menurut Soegeng dan Lies (2009) masalah gizi kurang dipengaruhi secara langsung oleh faktor konsumsi pangan dan penyakit infeksi. Secara tidak langsung dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang gizi, rendahnya pengetahuan ibu tentang sadar gizi menyebabkan ibu kurang dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut kedalam perilaku menyediakan makanan bergizi dalam menu makanan sehari-hari sehingga asupan makan bayi kurang bernilai gizi sehingga berkontribusi dengan terjadinya gizi kurang pada bayi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusumasari (2011) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Juwiring Klaten. Hasil perhitungan uji *Chi Square* disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi anak, dengan p -value = 0,000.

Menurut peneliti ada hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kenanga Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 dapat disebabkan karena ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang MP-ASI baik pengertian, tujuan pemberian, pengenalan, tahapan pemberian dan pola pemberian MP-ASI akan mempengaruhi pola pikir ibu yang diwujudkan kedalam perilaku untuk memperhatikan status gizi bayi dengan memberikan MP-ASI. Pemberian MP-ASI yang bernilai gizi pada menu makanan yang dikonsumsi bayi. Selain itu pengetahuan ibu yang baik dapat mempengaruhi kemampuan ibu untuk mengerti faktor-faktor yang mempengaruhi kesakitan pada bayi sehingga ibu menerapkan

pengetahuan tersebut kedalam perilaku menimbang berat badan bayi secara teratur ke posyandu untuk memantau status gizi bayi.

Begitupun sebaliknya rendahnya pengetahuan ibu menyebabkan ibu tidak mengetahui jenis dan jumlah MP-ASI untuk dikonsumsi dan diberikan kepada bayi saat dirumah yang meliputi penyusunan menu yang bernilai gizi, memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang mengandung gizi. Hal ini dapat menjadi faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku ibu untuk mengabaikan pentingnya pemenuhan gizi pada bayi sehingga bayi rentan mengalami gangguan gizi termasuk gizi kurang.

IV. PENUTUPAN

KESIMPULAN

1. Pendidikan responden lebih tinggi pada kategori rendah yaitu sebanyak 123 orang (78,3%).
2. Pengetahuan responden lebih tinggi pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 107 orang (68,2%).
3. Status gizi bayi usia 6-12 bulan lebih tinggi pada kategori baik yaitu sebanyak 92 orang (58,6%).
4. Ada hubungan pendidikan dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan (p -value = 0,010 dan OR = 3,442).
5. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan (p -value = 0,001 dan OR = 3,612).

SARAN

1. Bagi peneliti lain

Sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat khususnya ibu tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almatsier, Sunita, 2006. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Anoraga, Pandji. 2005. *Peranan wanita dalam tumbuh kembang balita*. Jakarta. Puspa swara.
- [3] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [4] Buchari. Lapau. 2012. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta Yayasan Pustaka.
- [5] Depkes RI, 2011. *Standar pelayanan minimal bidang kesehatan di kabupaten/kota*. Jakarta.
- [6] Dinkes Kabupaten Lampung Barat, 2013. *Profil Dinas Kabupaten Lampung Barat*. Lampung Barat.
- [7] Dinkes Propinsi Lampung, 2013. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*. Provinsi Lampung.
- [8] Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Riset*, Yogyakarta. Andi Offset.
- [9] Hindah Muaris, 2006. *Lauk Bergizi Untuk Anak Balita*. Jakarta. Gramedia.
- [10] Kemenkes RI, 2011. *Prevalensi penderita gizi kurang didunia*. Jakarta.
- [11] Kementrian Kesehatan RI, 2010. *Gizi pada balita*. Dalam www.depkes.go.id diakses tanggal 5 November 2014.
- [12] Khumaidi dalam Soegeng dan Anna, 2009. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [13] Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- [14] Notoatmodjo, 2005. *Promosi Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [15] Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [16] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [17] Proverawati, Atikah dan Siti Asfuah, 2009. *Gizi untuk kebidanan*, Yogyakarta. Nuha medika
- [18] Pudjiadi, Solihin. 2010. *Ilmu Gizi klinis Pada anak*. Jakarta. Gaya baru.
- [19] Purwadarminta, 2005. *Status Pekerjaan*. Jakarta. Gaya baru.
- [20] Puskesmas Liwa, 2013. *Data laporan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Liwa*. Puskesmas Liwa.
- [21] Riskesdas Propinsi Lampung, 2013. *Prevalensi kejadian gizi kurang pada balita di Propinsi Lampung*. Propinsi Lampung.
- [22] Sari, 2009. *Hubungan status ekonomi dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. Dalam www.mulia.com diakses tanggal 16 November 2014.

- [23] Suganda, 2008. *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta. IDAI.
- [24] Suhardjo, 2010. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- [25] Supariasa, I Dewa Nyoman. 2010. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta. EGC.
- [26] Susanto, 2007. *Gizi yang Merata*. Yogyakarta. UGM Press.
- [27] Wahyuni, 2005. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan gizi balita di Posyandu RW III Gendingan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta*. Dalam www.mulia.com diakses tanggal 16 November 2014.